

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI

A. SIMPULAN

Berdasarkan pengolahan data tentang tari *Ngantat Dendan* di kota Lubuklinggau Sumatera Selatan, serta sudah dianalisis antara data yang telah diperoleh dengan data dari hasil penelitian di lapangan dengan cara mengamati dan mempelajari tari *Ngantat Dendan* yang dilakukan peneliti sendiri. Ada beberapa poin yang peneliti ambil dirasa sangat penting untuk menjawab permasalahan yang peneliti rumuskan.

Tari *Ngantat Dendan* ini proses penciptaanya melalui empat tahapan yaitu melalui proses eksplorasi, proses improvisasi, proses evaluasi atau inkubasi, dan proses hasil akhir atau komposisi tari. Dari keempat tahapan tersebut SPJ menghasilkan sebuah karya tari yang begitu indah yaitu tari “Ngantat Dendan” yang artinya menghantar dandang.

Tari *Ngantat Dendan* dibawakan secara berkelompok oleh penari perempuan yang ceria, gemulai, dan sopan. Alasan tari *Ngantat Dendan* ditarikan oleh perempuan adalah pertama, sebagian besar tradisi menghantar dan membawa seserahan kepihak mempelai wanita di Kota Lubuklinggau dilakukan oleh kaum hawa, baik anak muda maupun ibu-ibu. Kedua, kegiatan yang dilakukan sebelum resepsi pernikahan biasanya mengadakan *ngocek bawang* atau disebut mengupas bawang dan dilakukan oleh para ibu-ibu yang ahli memasak diungkapkan dalam buku (Dekdikbud, 1984, Hal. 49). Sehingga proses ide garapan tarian ini mengambil dari kegiatan perempuan di Lubuklinggau. Ketiga, isi dari tari *Ngantat Dendan* berupa ungkapan kebahagiaan seorang perempuan yang hendak menikah. Dengan demikian, Sabda Priajaya sebagai penggarap tarian ini memutuskan bahwa tari *Ngantat Dendan* di tarikan oleh perempuan. Tarian ini menceritakan tentang salah satu rangkaian adat perkawinan kota Lubuklinggau Sumatera Selatan, dimana pihak rombongan keluarga dari calon mempelai laki-

laki akan datang ke tempat pihak calon mempelai perempuan dengan membawa *Jeras*.

Penyajian suatu seni pertunjukan harus terstruktur dan dikemas seindah mungkin, begitupun dengan struktur penyajian tari *ngantat dendan* tidak luput dari struktur gerak yang terdiri dari 13 ragam gerak yaitu; 1. Gerak cicing, 2. *Ungkel Ngantat Dendan*, 3. *Melenggang*, 4. *Angkat, puter jeras*, 5. *Igal*, 6. *Mendak Ngantat Dendan*, 7. *Gerak siwa I*, 8. *Gerak ngantat dendan*, 9. *Gerak lenggang jumput*, 10. *Gerak Siwa II*, 11. Cicing Pamit, 12. Gerak Sembah, 13. *Gerak Guntam Ngantat Dendan*. Analisis gerak dilakukan dengan mendeskripsikan dengan memberi makna di setiap gerakannya.

Garapan musik pengiring tari *Ngantat Dendan* beriramakan musik *batanghari sembilan* yang disertai lantunan pantun yang berisikan kegembiraan ditambah alat musik keromong 12, djimbe, *accordion*, dan gitar kopong.

Pola lantai yang digunakan pada tari *Ngantat Dendan* ada yang berbentuk garis horizontal ada juga memebentuk garis melingkar, segi tiga, diagonal, dan melengkung, tidak semua bentuk pola lantai memiliki makna dan tidak mempunyai maksud apa pun. Pola lantai tersebut hanya merupakan bentuk garis di lantai yang dibuat oleh formasi penari.

Rias penari yang melestarikan warna yang minimalis, *elegant*, dan tetap anggun. Kostum menggunakan baju kurung panjang adat Lubuklinggau sebagai atasan dan kain bermotifkan adat Sumatera Selatan yaitu songket sebagai bawahanya sedangkan selendang yang senada dengan motif bawahan ditudungkan dikepala yang melambangkan adat budaya kota Lubuklinggau Sumatera selatan, sering disebut dengan *Suaso* dengan Properti yang digunakannya juga lumayan besar seukuran tabung dengan luas lingkaran 50 cm dengan tinggi tabungnya sekitar 30 Cm, dan beratnya sekitar 1 Kilo gram.

Tari *Ngantat Dendan* ini diciptakan atas permintaan dari Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Lubuklinggau, yang bekerjasama dengan sanggar seni studio Lingga untuk kebutuhan estetik. Tari ini merupakan kreasi

baru karya Sabda Pria Jaya pada tahun 2013 sebagai wujud dari keinginan Jaya untuk mengembangkan seni budaya daerah Lubuklinggau

Tari *Ngantat Dendan* yang menjadi daya tarik tersendiri untuk dikaji atau dicermati sebagai objek penelitian. Pertama kali muncul atau diciptakan pada bulan juli 2013. Tarian ini meraih penghargaan sebagai juara Umum Parade Tari Nusantara 2013, Juara I Kostum Tari terbaik dan Juara I penyajian Tari terbaik. Kedua, belum ada peneliti terdahulu mengenai tarian ini. Ketiga, tidak semua orang dapat menarikan tari *Ngantat Dendan* dikarenakan melalui sistem seleksi se-provinsi Sumatera Selatan untuk menjadi perwakilan dalam *Event* tahunan di Taman Mini Indonesia Indah se Nusantara yang disebut Parade tari Nusantara.

Berdasarkan berbagai pemaparan di atas peneliti menyimpulkan bahwa menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif yang sangat mendukung dapat membantu peneliti memudahkan proses analisis tari *Ngantat Dendan* sebagai penulisan skripsi.

B. Implikasi dan Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti mengemukakan implikasi dan rekomendasi sebagai berikut.

1. Peneliti selanjutnya

Peneliti Tari *Ngantat Dendan* ini hanya difokuskan pada beberapa aspek dibagian teks dan konteks tarinya, dengan demikian tidak menutup kemungkinan untuk dilakukan kembali penelitian tentang tari ini dibagian-bagian yang belum terungkap, sehingga penelitian ini lebih bermanfaat dan dapat dikaji lebih dalam lagi.

2. Departemen Pendidikan Seni Tari

Tari *Ngantat Dendan* merupakan tari kreasi daerah setempat yang ada di kota Lubuklinggau Sumatera Selatan memiliki hasil dari analisis tari baik Tektual

ataupun Non kontekstual yang bisa dipelajari, sehingga dapat dijadikan referensi dan bahan ajar mata kuliah Tari Sumatera bagi mahasiswa.

3. Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Lubuklinggau

Tarian merupakan hasil kreatifitas insan atau seseorang yang memiliki potensi besar dalam mengembangkan kesenian daerah, maka dari itu, sebagai bentuk penghargaannya segala bentuk tarian yang dihasilkan oleh para seniman daerah tetap dipertahankan, dilestarikan atau dijadikan pembelajaran di sekolah dan ketika akan ada penelitian tentang seni kebudayaan daerah itu sendiri, lebih gampang dalam memaparkan isi penelitian sehingga tidak ada rekayasa dan manipulasi data.

4. Pencipta

Hendaknya lebih ditingkatkan lagi kreativitasnya dalam mengembangkan atau memberi variasi baru dalam pertunjukan. Tari-tarian yang sudah diciptakan dipertahankan dan dilestarikan dengan cara mengajarkan kepada generasi penerus, anak-anak sanggar, murid di sekolah dan siapapun yang ingin mempelajari tarian tersebut.